

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena memiliki sumber daya alam yang melimpah, khususnya di bidang pertanian. Luasnya lahan yang tersedia menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu penopang utama perekonomian nasional (Rendarwati *et al.*, 2024). Sektor pertanian masih menjadi sektor utama dalam menyediakan lapangan kerja dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertanian memiliki peran penting dan berpengaruh besar terhadap perekonomian (Rodiaminollah, 2023).

Pembangunan sektor pertanian telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dalam upaya untuk meningkatkan produksi pertanian. Guna untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, maka pemerintah perlu berperan aktif dalam mendukung usahatani pertanian yaitu dalam sub sektor pertanian hortikultura, karena pertanian hortikultura lebih menekankan pada produksi yang bernilai ekonomi tinggi dan umumnya memerlukan waktu yang lebih efisien (Sudarwati, 2024).

Pengembangan hortikultura menjadi isu strategis dalam memperkuat kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional periode 2020–2024. Kebijakan pembangunan difokuskan pada peningkatan daya saing melalui peningkatan produksi, perluasan akses pasar, penerapan budidaya ramah lingkungan, serta peningkatan nilai tambah guna meningkatkan kesejahteraan petani. Strateginya meliputi penguatan sentra produksi dan pengembangan wilayah baru yang potensial. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek dan nilai ekonomi tinggi untuk dikembangkan adalah bawang merah (Lestari, 2021).

Tabel 1.1 Data Produksi Bawang Merah Tingkat Provinsi Tahun 2020-2024

Provinsi	Tahun/Ton				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jawa Timur	454.584	500.992	478.393	484.670	476.666
Jawa Tengah	611.165	564.255	556.510	479.091	607.897
Sumatra Barat	153.770	200.366	207.376	233.917	230.718
NTB	188.740	222.620	201.155	212.618	159.885
Sulawesi Selatan	124.381	183.210	175.160	201.422	235.187

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2024.

Data BPS 2024 menunjukkan bahwa Jawa Tengah dan Jawa Timur merupakan provinsi penghasil bawang merah utama di Indonesia, dengan produksi bawang merah di Jawa Timur mencapai sekitar 476.666 ton pada tahun 2024. Provinsi seperti Sulawesi Selatan, Sumatra Barat dan Nusa Tenggara Barat juga memberikan kontribusi signifikan terhadap produksi nasional (Cordanis *et al.*, 2022). Jawa Timur memiliki berbagai daerah yang mendukung sektor pertanian, salah satunya Kabupaten Tuban. Hal tersebut karena rata-rata penduduknya berprofesi sebagai petani, terutama bawang merah.

Tabel 1.2 Produksi Bawang Merah Tingkat Kecamatan di Kabupaten Tuban Tahun 2022-2025

Kecamatan	Tahun/kwintal			
	2022	2023	2024	2025
Soko	4 420	1.200,00	5.912,00	695,00
Rengel	1 010	5.226,00	8.372,00	4.620,00
Widang	1 684	2.910,00	1.993,00	731,00
Jenu	1 820	7.920,00	10.140,00	11.674,00
Tambakboyo	2 156	5.855,00	6.508,00	5.838,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2024.

Kabupaten Tuban memiliki potensi dalam sektor pertanian hortikultura bawang merah, salah satunya di wilayah Desa Sumurcinde, Kecamatan Soko. Desa Sumurcinde memiliki sumber daya alam yang memadai serta potensi lahan yang sesuai untuk budidaya bawang merah. Kondisi tanah yang cocok, ketersediaan air yang cukup, iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman, serta pasar yang relatif stabil menjadika wilayah ini layak dan strategis sebagai lokasi penelitian.

Pertanian bawang merah di Desa Sumurcinde sering mengalami kendala seperti, kesuburan lahan, pemilihan dan kualitas pada bibit tanaman, penggunaan pupuk yang belum maksimal, penggunaan pestisida yang masih belum optimal dan penggunaan tenaga kerja yang masih berlebihan. Kendala yang dialami oleh petani bawang merah di Desa Sumurcinde tersebut telah peneliti survei. Namun hal itu tidak menjadi halangan petani di daerah tersebut untuk melakukan kegiatan budidaya bawang merah. Dengan adanya permintaan bawang merah yang semakin meningkat, justru ini akan menjadikan peluang besar terhadap petani untuk meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kesejahteraan ekonomi lokal.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan utama yang dihadapi petani bawang merah di Desa Sumurcinde adalah belum optimalnya pemanfaatan faktor-faktor produksi sehingga pendapatan petani belum maksimal. Meskipun penelitian mengenai pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani bawang merah telah banyak dilakukan di berbagai daerah, namun penelitian serupa di Desa Sumurcinde belum ada. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani bawang merah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petani dalam mengelola usahatannya secara lebih efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini jika dilihat dari latar belakang adalah sebagai berikut ini:

1. Berapakah pendapatan petani bawang merah satu kali musim tanam di Desa Sumurcinde, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk, jumlah pestisida, dan jumlah tenaga kerja secara parsial dan simultan terhadap pendapatan petani bawang merah di Desa Sumurcinde, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pendapatan petani bawang merah satu kali musim tanam di Desa Sumurcinde, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk, jumlah pestisida dan jumlah tenaga kerja secara parsial dan simultan terhadap pendapatan petani bawang merah Desa Sumurcinde, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan, khususnya terkait luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja serta menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan serta menambah pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah khususnya di Desa Sumurcinde, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban, sekaligus menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.
 - b) Bagi Masyarakat, sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan ilmu pengetahuan mengenai produksi bawang merah khususnya di Desa Sumurcinde, Kecamatan Soko, Kabupaten, Tuban.
 - c) Bagi Mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi pedoman yang lebih komperhensif dan dapat menjadi referensi di dunia akademis.

1.5. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok masalah yang diteliti. Adapun batasan batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada pendapatan petani bawang merah sebagai variabel dependen (Y), serta luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk, jumlah pestisida dan tenaga kerja sebagai variabel independen (X).
2. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara, serta data sekunder dari instansi terkait dan Badan Pusat Statistik (BPS)
3. Lokasi penelitian di Desa Sumurcinde, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban, yang merupakan salah satu penghasil produksi bawang merah di wilayah tersebut.
4. Subjek penelitian ini adalah usahatani bawang merah di Desa Sumurcinde yang dilakukan pada bulan November 2025 sampai Januari 2026.